



Transformasi Guru PPKn SMPN 17 Medan: Dari Pengajar Menjadi Teladan Moral di Era Digital

Nurul Fazira Damanik ^{1*}, Friska Rehulina Br Ginting ², Ameytia Rizka Aulia ³, Rachel Rosalina Sirait ⁴, Alvin Putra Hariando Manik ⁵, Jamaludin Jamaludin ⁶

¹⁻⁶ Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: nurulfazirad@gmail.com ^{1*}, friskarehulina@gmail.com ², ameytiarizkaa@gmail.com ³, rachelrosalinasirait@gmail.com ⁴, alvinmanik91@gmail.com ⁵, jamaludin@unimed.ac.id ⁶,

Abstract, *This study examines the transformation of the role of PPKn teachers at SMPN 17 Medan from mere educators to moral role models in the digital era. This study, which used qualitative methods through observation and interviews, uncovered insights from PPKn teacher Mrs. Dina Noviana and her students. The study revealed that teachers must navigate the complexity of the digital environment, recognizing its positive and negative impacts on students' character development. Teachers are now tasked with not only delivering curriculum content but also acting as role models in moral behavior, especially in online interactions. The study's findings suggest that effective moral guidance is essential, balancing curriculum delivery with instilling ethical values. Students expressed appreciation for teachers who demonstrated positive attitudes and modeled appropriate behavior in both academic and digital settings. This study underscores the importance of PPKn educators evolving with digital trends, becoming relevant moral guides who are able to prepare students for future challenges while fostering character in a rapidly changing digital landscape. This study emphasizes that the role of PPKn teachers is essential in instilling ethical values, morality, and integrity, thus shaping future community leaders. Ultimately, these findings suggest the need for educators to adapt and refine their approaches to be effective in the digital era.*

Keywords: *character, morality, transformation*

Abstrak, Penelitian ini mengkaji transformasi peran guru PPKn di SMPN 17 Medan dari sekadar pendidik menjadi teladan moral di era digital. Penelitian ini, yang menggunakan metode kualitatif melalui observasi dan wawancara, mengungkap wawasan dari guru PPKn Ibu Dina Noviana dan siswanya. Penelitian ini mengungkap bahwa guru harus menavigasi kompleksitas lingkungan digital, mengenali dampak positif dan negatifnya terhadap pengembangan karakter siswa. Guru sekarang bertugas tidak hanya menyampaikan konten kurikulum tetapi juga bertindak sebagai panutan dalam perilaku moral, khususnya dalam interaksi daring. Temuan penelitian menunjukkan bahwa bimbingan moral yang efektif sangat penting, menyeimbangkan penyampaian kurikulum dengan penanaman nilai-nilai etika. Siswa mengungkapkan penghargaan kepada guru yang menunjukkan sikap positif dan menjadi contoh perilaku yang tepat baik dalam lingkungan akademis maupun ruang digital. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pendidik PPKn untuk berkembang mengikuti tren digital, menjadi pemandu moral yang relevan yang mampu mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan sekaligus menumbuhkan karakter dalam lanskap digital yang berubah dengan cepat. Penelitian ini menekankan bahwa peran guru PPKn sangat diperlukan dalam menanamkan nilai-nilai etika, moralitas, dan integritas, sehingga membentuk pemimpin masyarakat masa depan. Pada akhirnya, temuan ini menunjukkan perlunya pendidik untuk beradaptasi dan menyempurnakan pendekatan mereka agar efektif di era digital.

Kata Kunci: karakter, moralitas, transformasi

1. PENDAHULUAN

Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Guru merupakan seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya. Guru mempunyai wewenang serta mempunyai tanggung jawab untuk

membimbing serta membina muridnya dan guru dituntut agar lebih memahami jalan pikiran dan cara pandang siswanya (Kamal, 2013). Tugas dan peran guru yang sangat penting dalam masyarakat, sebagai komponen strategis yang menentukan kemajuan bangsa, tercermin dari potret diri bangsa di masa depan yang bergantung pada kinerja guru saat ini, sehingga kemajuan bangsa sebanding dengan citra guru di masyarakat.

Peran guru diantaranya adalah sebagai sumber belajar, sebagai fasilitator dimana guru diharuskan untuk dapat memfasilitasi peserta didik dalam belajar. Untuk menjadi fasilitator yang baik, maka yang harus dipersiapkan adalah kemampuan dalam menggunakan berbagai macam media sumber belajar, memiliki kemampuan untuk merancang media pembelajaran, dan memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik. Guru juga berperan dalam penanaman moral kepada siswa sebagai motor penggerak pendidikan moral dan karakter di sekolah, terutama melalui interaksi yang dibangun dalam hubungan guru-siswa untuk memberikan masukan moral (Sulistiani & Nursiwi, 2023)

Di era digital saat ini, guru sebagai pengajar menjadi teladan moral pendidikan mengalami perubahan yang sangat signifikan, terutama dalam cara memberi pengetahuan yang disampaikan dan diterima oleh siswa. Teknologi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, termasuk dalam dunia pendidikan, di mana akses terhadap informasi menjadi lebih mudah dan cepat. Era digital pada dasarnya memiliki dampak positif, namun selain itu ternyata juga memiliki dampak yang negatif, salah satunya yaitu dapat menyebabkan lunturnya nilai-nilai kepribadian bangsa terutama kearifan lokal (Nuryadi & dkk, 2024). Itu sebabnya peran guru yang sebelumnya hanya berfokus pada pengajaran materi kini mengalami transformasi yang lebih kompleks. Guru tidak lagi hanya bertugas sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan teladan bagi siswa dalam menghadapi tantangan di era digital. Generasi Z, adalah generasi yang paling mendominasi pengguna internet dan populasi suatu negara, untuk itu sejak dini perlu dipersiapkan apa yang dapat dilakukan dalam menghadapi risiko kejahatan digital agar mampu memanfaatkan internet secara bijak dan terhindar dari dampak buruk yang dapat merusak perkembangan dan karakter mereka sebagai calon pemimpin masa depan (Yustitia & dkk, 2024).

Guru berperan sebagai penggerak utama dalam transformasi pendidikan, menciptakan lingkungan belajar yang selalu mengikuti perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat digital. Mereka membekali siswa dengan keterampilan yang relevan untuk menghadapi masa depan yang penuh tantangan, serta berkontribusi dalam membangun masyarakat yang berkelanjutan dan inovatif (Husna & dkk, 2023). Kemajuan teknologi menghadirkan berbagai

peluang, seperti pembelajaran berbasis digital, tetapi juga membawa tantangan berupa penyebaran informasi yang tidak selalu mendidik, serta potensi penyalahgunaan teknologi oleh siswa. Dalam situasi ini, guru memiliki tanggung jawab yang lebih besar untuk tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan karakter agar siswa mampu menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab.

Terutama guru PPKn, sosok guru PPKn yang ideal di era digital adalah mereka yang tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu mengintegrasikan teknologi dan media sosial secara bijak dalam pembelajaran. Guru PPKn yang seperti itu harus menjadi teladan dalam penggunaan teknologi, menunjukkan bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan dalam interaksi digital. Keteladanan guru PPKn sangat berpengaruh terhadap bagaimana cara siswanya bersikap di media sosial. Ketika guru menunjukkan perilaku positif dan bertanggung jawab dalam penggunaan media sosial, siswa juga akan merasa termotivasi untuk melakukan hal yang sama. Selain itu, siswa juga harus menghargai guru yang tidak hanya mengajar materi di kelas, tetapi juga menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari termasuk di dunia digital. Guru yang aktif di media sosial dapat memberikan dampak positif dengan berbagi informasi yang bermanfaat, mempromosikan nilai-nilai positif, dan berinteraksi dengan siswa secara lebih dekat.

Era digital membawa kemudahan akses informasi, namun juga menghadirkan risiko seperti penyebaran hoaks, cyberbullying, dan degradasi nilai-nilai moral. Oleh karena itu, guru memiliki tanggung jawab lebih besar bukan hanya dalam memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam menanamkan nilai-nilai etika, moral, karakter, dan integritas dalam diri siswa terutama di era digital ini. Berdasarkan judul "Transformasi Peran Guru PPKn SMPN 17 Medan: Dari Pengajar Menjadi Teladan Moral di Era Digital," pada penelitian ini akan dikaji lebih lanjut mengenai perubahan peran guru dalam menanamkan nilai moral di era digital.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara (Darmalaksana, 2020). Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam, terutama dalam bidang humaniora, sosial, dan agama. Dalam metode ini, data dikumpulkan melalui berbagai teknik, di antaranya observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung situasi atau perilaku di lapangan agar peneliti dapat menangkap realitas sebagaimana adanya. Sementara itu, wawancara dilakukan dengan berinteraksi langsung dengan responden atau informan untuk menggali pemahaman

lebih dalam mengenai pengalaman, pandangan, atau pendapat mereka. Kedua teknik ini saling melengkapi, di mana hasil pengamatan dapat diperkaya dengan wawancara, sehingga data yang diperoleh lebih lengkap dan mendalam. Data yang terkumpul kemudian diolah, ditafsirkan, dan dianalisis menggunakan berbagai pendekatan sesuai kebutuhan penelitian, seperti pendekatan filosofis, teologis, atau sosiologis, hingga akhirnya menghasilkan kesimpulan yang dapat memberikan pemahaman utuh mengenai fenomena yang diteliti. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang mendalam dan holistik mengenai fenomena yang diteliti di SMP Negeri 17 Medan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Dina Noviana, S.Pd di SMPN 17 Medan, peneliti memperoleh beberapa tanggapan tentang transformasi peran guru ppkn dari pengajar menjadi teladan moral di era digital. Berikut adalah ulasan jawaban dari Ibu Dina Noviana, S.Pd:

Bagaimana ibu memahami perubahan peran guru PPKn di era digital saat ini?

Ibu Dina Noviana mengatakan:

“Di era digital saat ini mau tidak mau, suka tidak suka banyak mempengaruhi cara berpikir mereka dan cara belajar mereka. Jadi guru ppkn harus tau perubahan tersebut ada dampak negatif nya semuanya walaupun terkadang memberi dampak positif, dampak negatifnya kalau kita tidak memahami lebih parah. Apalagi sekarang bisa kita lihat kalau anak sudah memegang hp apa yg terjadi yaitu lupa waktu, lupa segalanya. Dari game saja bisa merubah karakter anak. Digital yg semakin canggih itu pun kalau kita tidak menyaring tidak semua dampak positif pasti ada dampak negatif. jadi kita sebagai guru harus memahami hal tersebut.” (wawancara pada 15 maret 2025)

Tantangan apa yang Anda hadapi dalam mentransformasikan diri dari sekadar pengajar menjadi teladan moral bagi siswa di lingkungan digital?

Ibu Dina Noviana mengatakan:

“Berbicara dengan sopan, berkomunikasi dengan sopan. Media sosial sangat berpengaruh terhadap siswa, jadi kita harus berikan masukan untuk anak-anak mana yang baik dan mana yang tidak karena kita sebagai guru merupakan teladan mereka.” (wawancara pada 15 maret 2025)

Strategi apa yang Anda terapkan untuk menjadi teladan moral yang efektif bagi siswa di era digital?

Ibu Dina Noviana mengatakan:

“Murid hanya mengerti contohnya saja, jadi kita berikan contoh-contoh yang baik kepada mereka agar kita bisa menjadi teladan buat mereka. Jangan sebagai guru hanya bisa marah-marah, tetapi berikan juga sanksi jika siswa melanggar moral.” (wawancara pada 15 maret 2025)

Bagaimana Anda menyeimbangkan pengajaran konten kurikulum dengan pembentukan karakter moral di kelas PPKn?

Ibu Dina Noviana mengatakan:

“Saya lihat materi nya terlebih dahulu, jangan semuanya konten kurikulum. Apalagi kita lihat perekonomian mereka ini ditingkat yang masih minim, tidak semua pembelajaran dibuat konten. Terkadang saya prihatin tidak semua punya handphone, bahkan ada yang tidak punya paket. Jadi untuk menyeimbangkan konten kurikulum dengan pembentukan karakter moral dikelas sangat perlu. Tapi harus ada penyeimbangan antara konten kurikulum dengan pembentukan karakter moral karena moral itu sangat penting.”(wawancara pada 15 maret 2025)

Sejauh mana media sosial dan teknologi digital memengaruhi cara Anda berinteraksi dengan siswa sebagai teladan moral?

Ibu Dina Noviana mengatakan:

“Pasti media sosial dan teknologi digital memengaruhi interaksi saya dengan siswa, apalagi sekarang harus ada grup kelas untuk berinteraksi kepada murid sebagai teladan moral. Untuk berinteraksi kalau misalnya saya wa "assalamualaikum, apa kabar anak ibu semuanya", paling tidak menggunakan bahasa yang sopan dan bahasa yang baik dan benar pada mereka. Dan grup itu hanya untuk pembelajaran karena terkadang ada saya temui di satu kelas grup itu membuat hal yang tidak baik, jadi saya tegur. Jadi interaksi dengan siswa di era digital sangat mempermudah kita sebagai guru tapi bagaimana kita berkomunikasi dengan baik dan benar kepada mereka.”(wawancara pada 15 maret 2025)

Bagaimana pandangan Anda tentang masa depan peran guru PPKn sebagai teladan moral di era digital yang terus berkembang?

Ibu Dina Noviana mengatakan:

“Sangat berperan loh guru ppkn, makanya saya bilang kepada siswa adab lebih tinggi daripada ilmu. Jadi peran guru ppkn sangat tinggi dan berperan sekali. Karena, ketika saya berbicara tentang mereka agar bisa membatasi diri dengan tidak macam-macam. Jadi saya menilai percuma siswa pintar tapi tidak beradab, nol nilainya saya berikan. Jadi peran seorang guru PPKn sangat penting di era digital yang terus berkembang saat ini, dan tidak

bosan-bosan saya mengingatkan siswa, harus memfilter apa yg dilihat dan didengar. Karena hp sangat berpengaruh kepada kita.”(wawancara pada 15 maret 2025)

Kemudian peneliti melakukan wawancara langsung juga kepada siswa SMPN 17 Medan. Berikut adalah jawaban dari siswa di SMPN 17 Medan:

Menurut kamu, bagaimana sosok guru PPKn yang ideal di era digital seperti sekarang ini?

Siswa mengatakan:

“Guru PPKn yang mampu sebagai motivasi dan mampu memberikan edukasi .”
(wawancara pada 15 maret 2025)

Apakah kamu merasa guru PPKn di sekolahmu sudah memberikan contoh yang baik dalam penggunaan teknologi dan media sosial?

Siswa mengatakan:

“Sudah, karena guru PPKn di sekolah sudah memberikan edukasi melalui media sosial yang ditampilkan langsung saat pembelajaran.” (wawancara pada 15 maret 2025)

Apakah kamu lebih menghargai guru PPKn yang hanya mengajar materi di kelas atau yang juga menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari termasuk di dunia digital?

Siswa mengatakan:

“Ya, kami menghargai guru PPKn karena di era digital sekarang guru PPKn kami memberikan contoh dan sikap-sikap yang baik di tengah-tengah era digital.”(wawancara pada 15 maret 2025)

Menurutmu, seberapa penting peran guru PPKn sebagai teladan moral di era digital bagi perkembangan karaktermu?

Siswa mengatakan:

“Sangat penting karena menurut kami sekarang banyak siswa yg tidak memiliki moral karena pengaruh era digital yang sangat cepat berkembang.” (wawancara pada 15 maret 2025)

Apa yang kamu harapkan dari guru PPKn dalam membimbing menghadapi tantangan era digital?

Siswa mengatakan:

“Harapan kami guru PPKn lebih menerapkan atau membuat sesuatu yang positif yang dapat kami contoh dan kami terapkan dalam kehidupan sehari-hari di tengah era digital ini.”
(wawancara pada 15 maret 2025)

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dina Noviana, S.Pd, pengajar PPKn di SMPN 17 Medan, serta siswa-siswa di sekolah tersebut, terlihat jelas perubahan peran guru PPKn pada

zaman digital. Ibu Dina Noviana menegaskan bahwa tugas guru PPKn kini tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga berfungsi sebagai contoh moral bagi para siswa. Ini sangat penting mengingat dampak besar teknologi dan media sosial terhadap pola pikir dan cara belajar anak-anak. Para guru PPKn perlu menyadari efek positif dan negatif dari era digital, serta mampu menyaring informasi yang relevan demi membangun karakter siswa. Salah satu tantangan terpenting bagi guru adalah menjadi contoh dalam berinteraksi dan bertindak secara digital, mengingat pengaruh media sosial yang kuat terhadap siswa. Pendekatan yang digunakan adalah menyediakan contoh nyata bagaimana bersikap baik serta memberikan konsekuensi yang mendidik untuk pelanggaran moral. Keseimbangan antara penyampaian kurikulum dan pengembangan karakter moral merupakan fokus utama, terutama karena latar belakang ekonomi siswa yang bervariasi. Para guru PPKn juga memanfaatkan media sosial untuk berkomunikasi dengan siswa, tetapi dengan penekanan pada penggunaan bahasa yang sopan dan benar, serta pengawasan terhadap konten dalam grup kelas. Ibu Dina Noviana meyakini bahwa peranan guru PPKn sangat signifikan di zaman digital, karena etika lebih penting daripada pengetahuan. Para guru PPKn harus terus mengingatkan siswa untuk menyaring informasi yang mereka terima.

Dari sudut pandang siswa, mereka melihat guru PPKn sebagai sosok yang dapat memberikan semangat dan pendidikan di era digital. Mereka merasakan bahwa pengajar PPKn di sekolah mereka menunjukkan contoh yang baik dalam menggunakan teknologi dan media sosial, terutama dalam proses pembelajaran. Para siswa lebih menghargai guru PPKn yang tidak hanya fokus pada pengajaran materi, tetapi juga menampilkan sikap baik dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di dunia digital. Fungsi guru PPKn sebagai contoh moral di zaman digital dianggap sangat penting bagi pertumbuhan karakter mereka, mengingat banyak siswa yang terpengaruh oleh sisi kurang baik dari era digital. Harapan siswa terhadap guru PPKn adalah agar mereka dapat menciptakan atau melakukan hal-hal positif yang bisa dicontoh dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di tengah perkembangan digital ini.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pergeseran peran guru PPKn dalam era digital adalah suatu hal yang tak terhindarkan. Guru PPKn perlu mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman dan menjadi teladan moral yang relevan bagi siswa di ruang digital. Hal ini memerlukan strategi yang tepat serta pemahaman yang mendalam mengenai dampak teknologi dan media sosial terhadap pengembangan karakter siswa.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa peran pendidik, khususnya guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, telah berubah secara drastis di zaman digital. Mereka tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai panutan moral bagi para siswa. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana cara menggabungkan teknologi dan media sosial ke dalam proses pembelajaran tanpa mengabaikan penanaman nilai-nilai etika, moral, dan karakter. Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diharapkan untuk memahami baik aspek positif maupun negatif dari zaman digital, serta memiliki kemampuan untuk memilih informasi yang tepat guna membentuk karakter siswa. Mereka seharusnya menjadi teladan dalam hal interaksi dan tindakan di dunia digital, memanfaatkan media sosial dengan bijak, dan menyeimbangkan pengajaran kurikulum dengan upaya membangun karakter moral.

Dari sudut pandang siswa, sosok guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang ideal adalah mereka yang dapat memberikan dorongan dan pendidikan di era digital. Siswa menghargai guru yang tidak sekadar mengajarkan materi, tetapi juga memperlihatkan sikap baik dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di ranah digital. Posisi guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai teladan moral dianggap sangat krusial bagi pembentukan karakter mereka, mengingat adanya pengaruh negatif dari era digital yang berpotensi merusak nilai-nilai kepribadian bangsa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pergeseran dalam peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah suatu keharusan. Mereka harus menyesuaikan diri dengan perubahan zaman dan menjadi panutan moral yang relevan bagi siswa di dunia digital. Ini memerlukan strategi yang tepat, pemahaman yang mendalam tentang dampak teknologi, dan komitmen untuk mendukung siswa menghadapi tantangan yang muncul di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Jurnal UIN Sunan Gunung Djati*, 1(1), 1-6.
- Husna, K., & dkk. (2023). Transformasi Peran Guru Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, 1(4), 154-167.
- Kamal, M. (2013). *Guru Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja.

Nuryadi, M. H., & dkk. (2024). Peran Guru PPKn dalam Menjaga Eksistensi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Sebagai Kepribadian Bangsa di Era Digital . Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter, 8(1), 109-122.

Sulistiani, I., & Nursiwi, N. (2023). Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan. Jurnal Citra Pendidikan, 3(3), 1261-1268.

Yustitia, V., & dkk. (2024). Pendidikan di Era Digital. Majalengka: CV. Edupedia Publisher.